

BAB III

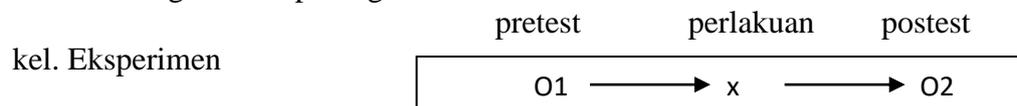
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design*. Dikatakan *pre-experimental design* karena design ini belum merupakan experiment sungguh-sungguh, karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variable kontrol, dan sampel tidak di pilih secara random. (Siswanto, 2017)

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *one grup pretest-postest design* yaitu pada kelompok perlakuan terdapat pretest sebelum di beri perlakuan . dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. (siswanto, 2017).

Pada rancangan ini dapat digambarkan.



Gambar 3. Design penelitian
sumber : (Siswanto, 2017)

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (notoatmodjo, 2018:115). Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswi di SMPN 19 Bandar Lampung yang berjumlah 72 orang.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018:115). Rumus menentukan sampel pada penelitian eksperimen : (Hidayat, 2011)

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

Keterangan

t: banyak kelompok perlakuan

r: jumlah replikasi

besar sampel dari penelitian ini yaitu:

$$(2-1)(r-1) \geq 15$$

$$(r-1) \geq 15$$

$$r-1 \geq 15$$

$$r \geq 16$$

berdasarkan perhitungan dengan rumus sampel diatas, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ≥ 16 orang. Kemudian hasil perhitungan dinaikan 10%, sehingga didapatkan 18 orang untuk setiap kelompok.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non random (non probability) sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan semata.

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan criteria inklusi, maupun criteria eksklusi. Criteria inklusi adalah criteria atau cirri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan criteria eksklusi adalah cirri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.

Kriteria inklusi

1. Remaja putri kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung yang memiliki kadar HB < 12 gr/dl.
2. Remaja putri yang bersedia menjadi responden dan bersedia mengkonsumsi bayam.
3. Remaja putri yang tidak mengalami penyakit tertentu seperti penyakit ginjal, asam urat dan alergi.

Kriteria eksklusi

1. Siswi selain kelas XI SMPN 19 Bandar Lampung.
2. Tidak dapat mengkonsumsi bayam
3. Remaja putri dengan penyakit tertentu seperti penyakit ginjal, asam urat dan alergi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Bandar Lampung dan dilaksanakan selama 7 hari pada bulan April 2020.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diambil langsung dari responden dengan melakukan pemeriksaan dan wawancara

2. Alat pengumpulan data

Responden diidentifikasi sesuai dengan criteria inklusi dan eklusi, diberikan penjelasan tentang rencana dan tujuan penelitian, dimintai persetujuan, lalu dilakukan pengecekan dengan menggunakan alat ukur Hb digital, Dalam penelitian ini dilakukan pemberian sayur bayam sebanyak 200 gram bayam selama 7 hari yaitu 1 kali pemberian dalam sehari Setelah 7 hari maka dilakukan pengecekan ulang sebagai data *posttest*. Hasil penelitian yang ada di analisis dan diolah menggunakan komputer.

3. Proses pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan prasurvey terlebih dahulu pada bulan Desember tahun 2019 di SMP Negeri 19 Bandar Lampung terhadap siswi-siswi kelas IX, yaitu pada kelas IX F. Hasil prasurvey diketahui dari 7 orang siswi 4 diantaranya mengalami anemia yang disertai dengan keluhan-keluhan pusing, mudah lelah dan sering mengantuk. Setelah itu peneliti melakukan

penelitian pada bulan april tahun 2020. Proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu

- a. Peneliti melakukan sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan terhadap remaja putri yang mengalami anemia dengan menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan.
- b. Kemudian peneliti melakukan pengukuran Hb untuk mengetahui apakah responden mengalami anemia atau tidak sebelum pemberian sayur bayam untuk kelompok penelitian.
- c. Peneliti meminta persetujuan dari calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setiap responden diberi kebebasan untuk memilih bersedia atau tidak untuk melakukan prosedur penelitian, maka responden diminta menandatangani *informed consent* yang telah disiapkan.
- d. Sebanyak 16 orang responden didapatkan setelah melakukan pengecekan hemoglobin terhadap 24 orang.
- e. Responden mengisi *informed consent* kemudian responden diminta untuk mengisi data demografi meliputi nama, usia, suku, agama, pendidikan, pekerjaan orang tua, penyakit yang pernah atau tengah diderita, makana dan minuman yang dikonsumsi dan lama tidur dalam sehari.
- f. Peneliti menyiapkan sayur bayam yang akan diolah menjadi sayur bening, dan akan di masak selama 3 menit setelah air mendidih agar tetap menjaga kandungan nutrisi yang terdapat dalam bayam, sayur bayam juga bisa di tumis dengan waktu penumisan selama 5 menit.

Peneliti juga memberikan pengetahuan mengenai cara mengolah dan mengkonsumsi sayur bayam yang benar.

- g. Peneliti akan memberikan sayur bayam kepada responden untuk dikonsumsi sebanyak 200g sehari, satu kali pemberian yang akan dilakukan selama 7 hari berturut-turut
- h. Setelah 7 hari pemberian maka di hari kedelapan peneliti akan melakukan pengukuran Hb untuk mengetahui apakah ada pengaruh sayur bayam terhadap kenaikan kadar hemoglobin (hb) pada remaja putri dengan anemia.
- i. Peneliti memberikan tanda terima kasih pada semua responden atas keterlibatannya dalam penelitian ini.

E. Pengelolaan dan Analisa Data

1. Pengelolaan data dilakukan dengan

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila perorangan dan analisis data menggunakan computer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode

dan artinya dalam satu buku (code book). Untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variable.

c. Data entry

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat table kontingensi.

d. Cleansing

Cleansing adalah merupakan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat kita mengentri data ke computer (Notoatmodjo, 2018:176)

2. Analisis data

a. Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Bentuk univariat dalam penelitian ini menggunakan ukuran presentase untuk data kategorik dan menggunakan rata-rata *mean* untuk data yang tidak dikelompokkan atau numerik.

b. Bivariat

Analisa ini digunakan untuk menganalisa hubungan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang keduanya merupakan variabel numerik dan kategorik. Uji yang digunakan dalam analisa ini adalah uji statistik uji t dependen. Beberapa syarat penggunaan t-test dependent, yaitu:

- 1) Data berdistribusi normal
- 2) Data berskala numerik
- 3) Kelompok dipilih secara non random

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada setiap kelompok berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal juga digunakan sebagai syarat mutlak untuk melakukan uji *t-test* sehingga data harus berdistribusi normal. Dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan < 30 responden.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian berdasarkan probabilitas:

1. Bila $p\text{-value} < \alpha$ 0,05 berarti H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
2. Bila $p\text{-value} > \alpha$ 0,05 berarti H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak. (Swarjana, 2016).
- 3.